

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara etimology diambil dari kata: قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً - وَقُرْآنًا yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja.²

Kitab suci umat Islam adalah makna secara terminology dari Al-Qur'an.³ Dalam Ensiklopedia Islam Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Subhi Al Shalih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁵ Al-Qur'an menurut Muhammad Utsman Najati menjelaskan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia agar mengadakan

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafsah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

³Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I (Surabaya: Amelia, 2002), 371.

⁴Taufik Abdullah dkk, *Ensiklopedia Islam IV*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), 142.

⁵Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), xii.

perjalanan di muka bumi dan memperhatikan makhluk-makhluk yang ada di dalam semesta.⁶

Kesimpulan dari kajian diatas dapat ditarik pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang diyakini oleh umat Islam. Diturunkan Allah pada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup, dimana siapa membaca dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an akan mendapatkan amal ibadah. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)".⁸ Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal.⁹ Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".¹⁰ Maka menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran agar selalu ingat.

Penerjemahan Al-Qur'an juga sebagai bentuk mempelajari Al-Qur'an dengan tingkatan yang lebih tinggi selain menghafal. Terjemah adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Menurut Anwar Nurul Yamin "yang

⁶Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012),13.

⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 381.

⁹*Ibid*, 381.

¹⁰*Ibid*, 381.

dimaksud penerjemah disini adalah pengalih bahasaan Al-Qur'an dari bahasa aslinya, yakni bahasa Arab ke dalam bahasa si penerjemah, misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia".¹¹

Pentingnya hafalan dan terjemah Al-Qur'an karena Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi manusia. Dengan menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah Swt. untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam tafsir *Al-Lubab* karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an sering kali terkendala oleh hal-hal teknis, baik dari peserta didik, pendidik ataupun dari metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting dibanding dengan mata pelajaran umum lainnya, maka dari itu dari segi pengelolaan masih mengalami kesulitan. Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya membutuhkan pengelolaan yang hampir sama dengan pelajaran umum agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tanpa dengan adanya pengelolaan yang baik tentu akan mengalami problematika saat berlangsung di dalam kelas.

¹¹Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 101.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 302.

Pendidik sebagai pemimpin dalam sebuah kegiatan belajar Al-Qur'an belum memiliki alur bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan. Akibatnya tentu pembelajaran Al-Quran hanya akan berjalan begitu saja tanpa adanya rencana yang matang. Kejadian yang sama juga akan dialami oleh peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka akan kurang semangat belajar jika pendidik atau disini bisa disebut sebagai ustadz ataupun ustadzah kurang memiliki strategi dalam mengajar Al-Qur'an dengan kreatif dan menyenangkan. Jika kejadian tersebut berulang terus-menerus tentu juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dan kemampuan belajar Al-Qur'an mereka.

Menyadari adanya hambatan menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an, diperlukan sebuah metode dalam proses belajar tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode tersebut juga berguna mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa. MI Kresna Mlilir Dolopo merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam kurun waktu yang cukup lama. Madrasah ini merasa penerapan metode *Ummi* merupakan hal yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode *Ummi* merupakan metode yang digunakan oleh MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun dalam meningkatkan kualitas hafalan dan terjemah Al-Qur'an. *Ummi* bermakna "ibuku" (berasal dari Bahasa Arab dari kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallimin*). Metode *Ummi* ini "menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali

orang tua kita terutama ibu”. Sebab pada dasarnya “Ibulah yang telah mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan Bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya”.¹³

MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun dalam mencapai visinya yaitu berkualitas unggul, Islami dan berbudaya bersih. Madrasah telah banyak menyelenggarakan program untuk mencapai visi tersebut. Dibandingkan sekolah lain, MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun melaksanakan pembelajaran hafalan dan terjemah al-Qur’an. Proses penguasaan Al-Qur’an, menterjemahkan Al-Qur’an adalah hal penting yang harus ada untuk mencapai visi madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode *Ummi* dalam pencapaian tujuan MI Kresna Mlilir Dolopo agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, terutama terkait hafalan dan terjemah Al-Qur’an yang dipelajari peserta didik. Terbukti melalui hasil wawancara dengan koordinator *Ummi* bahwa peserta didik memberikan respon positif terkait metode pembelajaran Al-Qur’an yang sedang digunakan. Menurut mereka pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan mudah untuk menghafal dengan menggunakan nada-nada yang telah disampaikan oleh ustadz ataupun ustadzah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persoalan mengenai metode yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur’an penting untuk diteliti karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah implementasi metode

¹³Mashuri dan A Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Remaja & Dewasa* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), 4.

Ummi dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan visi madrasah pada awalnya. Oleh karena itu, perlu diteliti secara menyeluruh mengenai implementasi metode *Ummi* di MI Kresna Mlilir Dolopo.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, kajian tersebut dilakukan untuk menggali data-data serta fakta-fakta yang terjadi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan judul “*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an*” (Studi Kasus MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun).

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian singkat latar belakang yang dijabarkan, bisa disimpulkan permasalahan penelitian antara lain yakni:

1. Metode yang dipakai sebelumnya masih kurang bervariasi
2. Metode penyampaian dipilih kurang sesuai dengan kondisi peserta didik
3. Peserta didik menganggap hafalan dan terjemah merupakan hal yang sulit untuk dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun?

2. Bagaimana hasil implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana terutama yang berhubungan dengan pengadaan buku atau media lain agar mempermudah hafalan dan terjemah Al-Qu'an.

b. Guru

Dari hasil kajian ini diharapkan ustadz atau ustadzah dapat terus meningkatkan kualitas dirinya dengan aktif mengikuti berbagai pembekalan metode *Ummi*.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mendukung secara material maupun non material terkait dengan pengadaan buku atau Al-Qur'an yang dibutuhkan ketika berada di rumah.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya mengenai hafalan dan terjemah Al-Qur'an.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan dan menerapkan metode *Ummi* dalam mempermudah hafalan dan terjemah Al-Qur'an.

f. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti sesudahnya.

